

HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU MENYONTEK SISWA

Desi Yovita¹⁾, Riska Ahmad²⁾

¹⁾ Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾ Pembimbing, Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹⁾ desi_yovita@yahoo.com, ²⁾ riska_ahmad@yahoo.com

Abstrak

Perilaku menyontek adalah suatu kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik ketika mengerjakan tugas sekolah, pekerjaan rumah dan ujian. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kontrol diri siswa, (2) mendeskripsikan perilaku menyontek siswa, dan (3) menguji signifikansi hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Subjek penelitian adalah 267 siswa SMKN 1 Batusangkar. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner kontrol diri dan kuisioner perilaku menyontek yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS for windows 20. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa: (1) kontrol diri pada siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 62,47%, (2) perilaku menyontek siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 77,08%, (3) dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa dengan koefisien korelasi -0,363 dan taraf signifikansi 0,000.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Perilaku Menyontek Siswa

RELATIONSHIP OF SELF CONTROL WITH CHEATING BEHAVIOR OF STUDENTS

Abstract

Cheating behavior is fraud committed by students when doing school assignments, homework and examinations. This study aims to: (1) describe the self-control of students, (2) describe the behavior of cheating students, and (3) test the significance of the relationship of self-control to cheating behavior on students. This study uses quantitative methods with descriptive correlational types. The research subjects were 267 students from SMKN 1 Batusangkar. The instrument used is a self-control questionnaire and cheating behavior questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data were analyzed by descriptive statistical techniques and Pearson Product Moment techniques with the help of SPSS for Windows 20. Based on the results of the study showed that: (1) self control in students was in the sufficient category with a percentage of 62.47%, (2) student cheating behavior was in the medium category with a percentage of 77.08%, (3) and there is a significant negative relationship between self-control and cheating behavior on students with a correlation coefficient of -0.336 and a significance level of 0.000.

Keyword: Self Control, Student Cheating Behavior

PENDAHULUAN

Menyontek merupakan hal yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran. Menyontek adalah salah satu upaya yang dilakukan siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus dengan cara yang mudah dan singkat. Delington (dalam Dody Hartanto, 2012: 10) mengatakan bahwa menyontek merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan menyontek berasal dari kata sontek yang mendapatkan awalan me- sehingga menjadi menyontek yang artinya adalah mengutip (tulisan, dsb) sebagaimana aslinya atau menjiplak (KBBI, 2005: 1084).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Virza Agustin (2013) diketahui bahwa bentuk perilaku menyontek siswa dapat dikategorikan tinggi, hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang senang-senang saja melihat teman yang membuat contekan, menggunakan contekan saat ujian, meminta jawaban atau menyalin jawaban dari teman dan memberikan jawaban kepada teman apabila teman meminta. Data yang bersumber dari survey nasional yang dilakukan oleh *Josephson Institute of Ethics* di Amerika pada tahun (dalam Nafessa: 2017) terjadi peningkatan sebesar 20% dalam kurun waktu 20 tahun, 95% diantaranya mengaku tidak pernah ketahuan ketika menyontek. Dari penelitian dan survey diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek pada siswa masih tergolong tinggi. Perilaku menyontek dapat dipegaruhi oleh

beberapa faktor, salah satunya yaitu kontrol diri siswa tersebut.

Menurut Kusnor dan Falik (dalam Riska Ahmad: 2017) menyontek adalah menyalin jawaban (dari siswa lain atau catatan), memperdagangkan jawaban ujian, melihat pemeriksaan ujian secara tidak sah, menyerahkan pekerjaan orang lain, meminta jawaban siswa lain dan mengubah nilai catatan. Fishbien dan Ajzen (dalam Nursalam: 2010) mengemukakan bahwa aspek menyontek dapat diperoleh dari perilaku seseorang. Terdapat empat aspek perilaku menyontek diantaranya yaitu 1) perilaku yaitu perilaku spesifik yang nantinya akan diwujudkan, 2) sasaran yaitu objek yang akan menjadi sasaran perilaku, 3) situasi yaitu keadaan yang mendukung untuk dilakukannya suatu perilaku dan, 4) waktu. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyontek menurut Dody Hartanto (2012: 23-29) yaitu (1) prokrastinasi dan efikasi diri, (2) kecemasan yang berlebihan, (3) keinginan nilai tinggi, (4) pikiran negatif, (5) harga diri dan kontrol diri, (6) perilaku *impulsive* dan cari perhatian.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyontek yaitu harga diri dan kontrol diri. Kontrol diri pada satu individu dengan individu yang lain tidaklah sama. Ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada individu yang memiliki kontrol diri yang rendah. Sebagai seorang pelajar yang bertugas untuk belajar, jika siswa mempunyai kontrol diri yang tinggi, maka akan mampu memandu, mengarahkan dan mengatur

perilaku. Hurlock (dalam Nafessa:2017) menyatakan bahwa kebanyakan siswa melakukan kegiatan menyontek dalam menyelesaikan tugas-tugas dan soal tes.

Selanjutnya Alhazda (2002) menyatakan intensi perilaku menyontek dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi orang lain, keyakinan diri, kontrol diri dan motivasi. Senada dengan hal tersebut Intan Sari (2013) menyatakan perilaku menyontek dilakukan siswa saat ujian, dapat mengikis kepribadian positif di dalam diri siswa. Hal ini disebabkan perilaku menyontek merupakan tindakan curang yang mengabaikan kejujuran, mengabaikan usaha optimal seperti belajar tekun sebelum ujian, serta mengikis kepercayaan diri siswa. Untuk itu, dalam meningkatkan keberhasilan dalam belajar, siswa harus mampu mengendalikan dirinya, dimana siswa harus mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang curang pada saat tes dan ujian dilaksanakan. kontrol diri merupakan pengendalian diri seseorang dengan menunjukkan perilaku positif dan negatif.

Menurut The Liang Gie (1995:190) kontrol diri ialah perbuatan membina tekad untuk mengendalikan kemauan, memacu semangat, mengikis keseganan, dan mengarahkan energi untuk benar-benar melaksanakan apa yang harus dikerjakan dalam studi. Sejalan dengan itu menurut Goldfried & Marbaum (Muharsih, 2008:16) kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kemampuan mengontrol diri berkaitan

dengan cara seseorang mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya.

Selanjutnya Calhoun dan Acocella (1990:131) mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinu. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik baginya. Ketika berusaha memenuhi tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut tidak melakukan hal-hal menyimpang. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya kontrol diri, seseorang dapat mengarahkan dan mengendalikan tingkah lakunya sesuai dengan tata tertib atau peraturan yang ada yang ditetapkan oleh suatu kelompok dan tidak melakukan hal-hal menyimpang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dengan jenis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan kontrol diri (X) dan perilaku menyontek siswa (Y). Populasi penelitian ini seluruh siswa SMKN 1 Batusangkar yang berjumlah 802 orang dan sampel sebanyak 267 siswa yang dipilih dengan *Stratified Random Sampling* dan juga *Propositional Random Sampling* Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner Kontrol diri dan kuesioner perilaku

menyontek. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS for windows 20.0

Hasil Penelitian

Kontrol Diri

Secara keseluruhan kontrol diri siswa SMK N 1 Batusangkar berada pada kategori sedang 62,47% . Temuan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Kontrol Diri Siswa di SMKN 1 Batusangkar

No.	Sub. Variabel	Klarifikasi										Rata-rata		
		ST		T		C		R		SR		Skor	%	Kategori
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Kontrol Diri	22	8,24	79	29,59	91	34,88	55	20,60	20	7,49	28,2	62,68	Cukup
2	Kontrol Kognitif	17	6,37	85	31,34	88	32,96	64	23,97	13	4,87	26,64	61,61	Cukup
3	Kontrol Keputusan	22	8,24	92	34,46	73	27,34	64	23,97	16	5,99	19,01	63,38	Tinggi
Jumlah Keseluruhan		17	6,37	71	26,57	93	34,84	66	24,72	20	7,49	71,84	62,47	Cukup

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terungkap bahwa secara keseluruhan kontrol diri siswa berada pada kategori cukup, dengan persentase skor rata-rata sebesar 62,47% sebanyak 93 orang. Disamping itu ada 17 orang dengan persentase 6,37% siswa yang mempunyai kontrol diri sangat tinggi, kategori tinggi sebanyak 71 orang dengan persentase 26,57%, rendah sebanyak 66 orang dengan persentase 24,72%, dan siswa yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 20 orang dengan persentase 7,49%. Artinya ada sebagian siswa yang berkontrol diri cukup, tinggi dan rendah. Ada juga beberapa siswa memiliki kontrol diri sangat tinggi dan sangat rendah.

Perilaku Menyontek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya perilaku menyontek berada pada kategori sedang sebesar 77,08%. Temuan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Perilaku Menyontek Siswa di SMKN 1 Batusangkar

No.	Sub Variabel	Klarifikasi										Rata-rata		
		ST		T		S		R		SR		Skor	%	Kategori
		F	%	f	%	f	%	F	%	F	%			
1	Perilaku	22	8,24	58	21,72	116	43,45	53	19,85	18	6,74	36,73	73,5	Sedang
2	Sasaran	21	7,87	103	38,58	77	28,84	60	22,47	6	2,25	28,43	81,22	Tinggi
3	Situasi	29	10,86	91	34,08	70	26,22	56	20,97	21	7,87	19,52	78,08	Tinggi
4	Waktu	92	34,46	72	26,97	48	17,98	45	16,85	10	3,75	7,82	78,20	Sangat tinggi
Jumlah Keseluruhan		25	9,36	24	8,99	182	68,16	23	8,61	13	4,87	92,49	77,08	Sedang

Hasil analisis data yang dilakukan terungkap bahwa secara keseluruhan perilaku menyontek siswa berada pada kategori sedang, persentase skor rata-rata sebesar 77,08%. Perilaku menyontek pada kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang 9,36%, pada kategori tinggi sebanyak 24 orang 8,99%, pada kategori sedang sebanyak 182 orang (68,16%) dan rendah sebanyak 23 orang (8,6%), Sementara siswa yang berperilaku menyontek pada kategori sangat rendah sebanyak 13 orang (4,37%). Artinya sebagian siswa SMK N 1 Batusangkar masih melakukan menyontek pada saat ujian maupun ulangan biasa.

Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek Siswa

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat hubungan negatif yang signifikan

antara kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa.

Tabel 3. Hubungan Kontrol Diri (X) dengan Perilaku Menyontek (Y)

Aspek	N	r hitung	Sig	Kesimpulan
X	267	-0,363	0,000	Berkorelasi
Y				

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat koefisien korelasi antara kontrol diri dengan Perilaku Menyontek siswa sebesar 0,363 dan taraf signifikan 0,00. Hubungan yang signifikan negatif ini dapat diartikan, semakin tinggi kontrol diri maka perilaku menyontek siswa semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka perilaku menyontek siswa semakin tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya korelasi antara kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa di SMKN 1 Batusangkar dapat diterima.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa di SMKN 1 Batusangkar menggunakan rumus *Pearson Correlation*, hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa di SMKN 1 Batusangkar. Dari hasil analisis dengan menggunakan *Product Moment Correlation* memperlihatkan koefisien korelasi -0,363 dengan taraf signifikan 0,00 dengan jumlah responden 267 siswa.

Berdasarkan hal tersebut probabilitas $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang

terdapat pada Tabel yang dihitung dengan menggunakan progra *SPSS for windows 20*, dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa SMKN 1 Batusangkar. Kemudian tingkat keeratan hubungan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa berada pada kategori lemah - 0,363 bermakna apabila kontrol diri semakin tinggi maka perilaku menyontek siswa semakin rendah.

Pembahasan

Gambaran Kontrol Diri Siswa

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan kontrol diri siswa berada dalam kategori sedang dengan persentase 62,47%. Hal ini berarti kontrol diri siswa masih perlu pengembangan agar siswa mampu mengontrol dirinya agar tidak menyontek saat ujian. Menurut M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S (2010: 21) kontrol diri pada diri seseorang akan terlihat ketika ia mampu menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilakunya kearah yang lebih baik.

Sylvina Sari (2016) mengungkapkan kontrol diri setiap siswa terdiri dari berbagai aspek. Aspek ini akan mempengaruhi sejauh mana kekuatan kontrol diri yang dimiliki oleh setiap individu tersebut. Senada dengan hal tersebut Hurlock (dalam Firman, 2016) menjelaskan kriteria kontrol diri kontrol diri dalam aspek emosi yang matang yaitu: (1) dapat melakukan kontrol diri yang bisa diterima oleh

masyarakat sosial, (2) dapat memahami seberapa banyak kontrol yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan harapan masyarakat dan (3) dapat menilai situasi secara kritis sebelum merespon dan memutuskan cara bereaksi terhadap situasi berikutnya.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mengontrol perilaku, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian timulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir dan membatasi intensitasnya (Ghufron dan Risnawita, 2010). Mengontrol kognitif dapat dilakukan siswa dengan memperbanyak informasi yang diperoleh, sehingga dengan informasi tersebut siswa mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Nur Asiah (2018) mengemukakan ada tiga usaha untuk memaksimalkan kontrol diri, yaitu: pertama, membuat atau memodifikasi lingkungan menjadi responsif atau menunjang tujuan-tujuan yang ingin dicapai individu. Kedua, memperbanyak informasi dan kemampuan untuk menghadapi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Ketiga, menggunakan secara efektif kebebasan memilih dalam pengaturan lingkungan. siswa yang memiliki kemampuan mengontrol diri akan menampilkan diri sebagai individu yang mampu mengendalikan diri dalam berperilaku, kognitif dan mengambil keputusan serta mampu berinteraksi dengan baik tanpa mengganggu ketentraman orang lain.

Gambaran Perilaku Menyontek Siswa

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan perilaku menyontek siswa berada dalam kategori sedang dengan persentase 77,08%. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa secara umum perilaku menyontek siswa masih cukup sering terjadi. Perilaku menyontek merupakan perilaku yang tidak baik karena menyontek menunjukkan adanya ketidakjujuran siswa saat ujian dan mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Indarto dan Masrun (2010) yang menjelaskan menyontek sebagai perbuatan tidak jujur, curang, dan tidak legal dalam mendapatkan jawaban saat tes.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku menyontek yaitu dengan memberikan layanan informasi berkenaan dengan dampak yang akan terjadi jika menyontek terus dilakukan. Memberikan layanan penguasaan konten dengan memberikan konten-konten dalam mencegah perilaku yang akan terjadi jika menyontek terus dilakukan. Memberikan layanan penguasaan konten dengan memberikan konten-konten dalam mencegah perilaku menyontek seperti trik-trik dalam menjawab soal ujian. Selain itu dengan bimbingan kelompok peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan bahwa menyontek merupakan perilaku curang dan tidak jujur dalam pendidikan. Fakta ini menggambarkan bahwa proses pendidikan belum berjalan dengan optimal dan menjauh dari nilai-nilai budaya yang menjadikan siswa

beradat, beradab, dan berkarakter mulia (Desyandri, 2018)

Menurut Riska Ahmad (2017) upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mencegah siswa dari kecurangan perilaku menyontek yaitu: (1) memberikan informasi mengenai dampak perilaku menyontek, (2) melatih keterampilan belajar siswa, (3) melatih siswa untuk membuat keputusan agar tidak menyontek, (4) melatih siswa untuk tidak hadir terhadap ujian, (5) melatih keterampilan sosial siswa untuk menjauhi perilaku menyontek, (6) meningkatkan kebiasaan dan sikap belajar di dalam kelas, (7) menanamkan komitmen disiplin dalam belajar, (8) mengembangkan penguasaan terhadap materi belajar, dan (9) mengembangkan pemahaman tentang kondisi fisik dan sosial di lingkungan sekolah.

Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek Siswa

Selanjutnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa SMKN 1 Batusangkar. Hasil yang diperoleh mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa SMKN 1 Batusangkar. Hubungan yang signifikan negatif ini dapat diartikan, semakin tinggi kontrol diri maka perilaku menyontek siswa semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka perilaku menyontek siswa semakin tinggi.

Berdasarkan pengujian korelasional terdapat hubungan yang negatif antara kontrol

diri dengan perilaku menyontek siswa. Maka ada peluang untuk menurunkan atau mencegah perilaku menyontek dengan meningkatkan kontrol diri. The Liang Gie (1995:190) mengemukakan siswa yang memiliki kontrol diri, mampu melawan dan menghalangi kecenderungan untuk bermalas-malasan, kebiasaan menunda-nunda melaksanakan tugas. Sebaliknya, siswa yang tidak mampu mengontrol diri akan mudah terpengaruh begitu saja dan atau menunda mengerjakan tugas. Selanjutnya Dody Hartanto (2012: 43) siswa yang biasa menunda-nunda tugas, tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi tugas dan ujian yang diberikan guru, akibatnya siswa tersebut cenderung untuk menyontek dalam menyelesaikan tugas serta saat ujian diberikan.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, ketika seseorang belajar untuk mengontrol dirinya baik dalam bertingkah laku, berfikir, menyikapi sesuatu maka hal tersebut akan membuat siswa akan menjauhi perilaku menyontek. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kontrol diri pada kategori sedang dan perilaku menyontek siswa juga berada pada kategori sedang. Dalam menyikapi hal tersebut, guru bimbingan dan konseling dan personil sekolah lainnya berperan penting dalam meningkatkan kontrol diri siswa supaya siswa menjauhi perilaku menyontek baik saat mengerjakan tugas maupun ketika ujian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan menguji hipotesis mengenai korelasi kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum kontrol diri siswa di SMKN 1 Batusangkar berada pada kategori Cukup, artinya sebagian besar siswa SMKN 1 Batusangkar sudah memenuhi bagaimana kontrol diri yang baik.
2. Secara umum perilaku menyontek siswa SMKN 1 Batusangkar dikategorikan sedang, artinya perilaku menyontek siswa masih cukup sering terjadi pada saat ulangan atau ujian berlangsung.
3. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa. Artinya, semakin tinggi kontrol diri maka perilaku menyontek siswa semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka perilaku menyontek siswa semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru BK, dapat memberikan upaya kuratif dalam meningkatkan dan menunjang kontrol diri siswa dalam mengurangi perilaku menyontek siswa.
2. Bagi siswa, mampu memanfaatkan pelayanan dan kegiatan pendukung konseling untuk meningkatkan kontrol dirinya dalam belajar
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini penelitian ini bermanfaat sebagai usaha meningkatkan

keterampilan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta mampu memberikan kontribusi positif bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhadza. A. (2002). Masalah Menyontek (*cheating*) di Dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8 (38)
- Calhoun J. F. dan Acocella J. R. (1990). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*. (terjemahan RS. Satmako). Semarang: IKIP Semarang
- Desyandri. (2018). Nilai-nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1–9. <http://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um009v27i12018p001>
- Firman & Karneli, Y., Hariko, R. (2016). Pencegahan Tindakan Kekerasan Melalui Pengembangan Panduan Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Problem Solving Dalam Peningkatan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Kota Padang. Padang: FIP UNP
- Hartanto, D. (2012). *Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Intan Sari, Marjohan, Neviwarni. (2013). *Locus of Control dan Perilaku Menyontek Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vo 2 No. 3: 267-272
- M. Nur Ghufron & Rini Risnawati. (2010). *Teori Psikologi*. Jakarta. Ar-Ruzz Media
- Nafessa. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek pada Siswa

YP MTs Al-Azhar. Medan. *Jurnal Diversitas UMA*, 3 (1), 57-66

Nur Asiah, Taufik, Firman. (2018). Hubungan *Self Control* dengan kecenderungan Narsistik Siswa Pengguna Jejaring Sosial Instagram. *Jurnal Neo Konseling*, Vol 00 No. 00: 1-7

Nursalam. (2012). Intensitas *Copyng* Answer pada Tes Kemampuan Matematika, *Lentera Pendidikan*. Vol 15 No.1:32-40

Riska Ahmad. (2017). *Teacher Guidance and Counseling Efforts To Prevent Cheating Behaviuor*. Atlantis Press

Sylvina Sari, Yustri, Azrul Said. (2016). Kontrol Diri Siswa dalam Belajar dan Persepsi siswa Terhadap Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Kontrol Diri. *JPGI*, Vol 2 No. 2: 32-37

The Liang Gie. (1995). *Cara belajar yang efisien*. Yogyakarta: Liberty

Tim Penyusun Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai

Virza Agustin. (2013). Perilaku Menyontek Siswa SMA Negeri Kota Padang Serta Upaya Pencegahan Oleh Guru BK. *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: UNP FIP BK